

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka

Puja Septiani Sari¹, Desy Mardhiah^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: desy_padang@yahoo.com

Abstrak

Perubahan sosial ekonomi dialami oleh masyarakat di Nagari Mungka dimana sebelumnya mereka bekerja sebagai petani padi, beralih ke usaha ternak ayam ras petelur sebagai mata pencaharian utama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi pasca adanya usaha ternak ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka Kabupaten 50 Kota. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu Teori Aksi Talcott Parson yang mengkaji tindakan rasional. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan 13 informan dengan kriteria yaitu Wali Nagari, pemilik usaha ternak dan pekerja di usaha ternak ayam ras petelur. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dilakukan kepada informan yang terlibat sebagai pemilik dan pekerja di usaha ternak ayam ras petelur. Serta studi dokumentasi dikumpulkan melalui dokumen yang ada di kantor Wali Nagari Mungka. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat bentuk-bentuk perubahan sosial dan ekonomi masyarakat setelah keberadaan usaha peternakan ayam di Nagari Mungka, yaitu pertama, perubahan interaksi sosial pekerja di usaha peternakan ditandai kurangnya interaksi pekerja dengan anggota keluarga dirumah. Kedua, perubahan status pemilik usaha ternak ayam yang dianggap "Urang Kayo Nan Disagani" semenjak menjadi pengusaha ayam. Ketiga, perubahan pendapatan masyarakat ditandai dengan tercukupinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Keempat, perubahan dalam terciptanya lapangan pekerjaan ditandai dengan banyaknya masyarakat sekitar lokasi ternak yang dipekerjakan di usaha ini sehingga mengurangi pengangguran.

Kata Kunci: Masyarakat; Perubahan Sosial Ekonomi; Peternakan Ayam.

Abstract

The socio-economic changes experienced by the people in Nagari Mungka, where previously they worked as rice farmers, switched to raising egg-laying chickens as their main livelihood. This research aims to explain the forms of socio-economic change in society that occurred after the existence of the laying chicken farming business in Jorong Padang Harapan Nagari Mungka, 50 City Regency. The theory used to analyze this research is Talcott Parson's Action Theory which examines rational action. The informant selection technique used a purposive sampling technique with 13 informants with the criteria namely Wali Nagari, livestock business owners and workers in egg-laying chicken farming businesses. This research approach uses qualitative with case study type. The data collection technique was through in-depth interviews, carried out with informants who were involved as owners and workers in egg-laying chicken farming businesses. As well as documentation studies collected through documents in the Wali Nagari Mungka office. Checking the validity of the data uses triangulation of techniques, sources and time. The results of the research reveal that there are forms of social and economic change in society after the existence of the chicken farming business in Nagari Mungka, namely first, changes in the social interactions of workers in livestock businesses are characterized by a lack of interaction between workers and family members at home. Second, the change in the status of the chicken farming business owner who is considered "Urang Kayo Nan Disagani" since becoming a chicken entrepreneur. Third, changes in people's income are marked by the fulfillment of people's economic needs. Fourth, changes in job creation are marked by the large number of people living around livestock locations who are employed in this business, thereby reducing unemployment.

Keywords: Chicken Farming; Society; Socioeconomic Change.

How to Cite: Sari, P. S. & Mardhiah, D. (2025). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(1), 50-60.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Perubahan sosial merupakan suatu proses pergeseran struktur atau tatanan di dalam masyarakat. Perubahan sosial selalu dihadapi oleh manusia dalam sejarah hidupnya. Perubahan ini terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar masyarakat yang selalu ingin melakukan perubahan, karena masyarakat memiliki sifat selalu tidak berkecukupan terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar lebih baik sesuai dengan kebutuhannya (Sherly et al., 2023). Proses perubahan merupakan hasil dari sebuah kesepakatan atau keputusan bersama yang diambil dari setiap individu atau kelompok masyarakat. Keputusan yang diambil tentu saja sesuai dengan keinginan atau harapan kelompok agar perubahan sosial dapat terwujud (Ardu, 2006).

Perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu masyarakat meliputi berbagai aspek, yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (Rohimah & Kunci, 2019). Ekonomi merupakan salah satu masalah pokok yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Segi ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti perilaku sosial, cara berfikir dan bertindak. Terdapat perubahan dalam konteks kelembagaan/organisasi, struktur di dalam masyarakat, dari aspek ekonomiterdapat perubahan mata pencaharian yang berdampak pada pendapatan masyarakat.

Perubahan masyarakat yang terjadi di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka adalah perubahan sosial ekonomi, perubahan masyarakat yang faktor utamanya dahulu masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani padi. Petani padi merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Nagari Mungka karena mayoritas masyarakat di sana bekerja sebagai petani padi (Rahmi, 2018). Namun produktivitas petani padi masih jauh dari harapan, salah satu kurangnya produktivitas petani padi adalah faktor alam dan lingkungan. Mengingat daerah Nagari Mungka yang jauh dari irigasi sehingga tidak memungkinkan untuk mengembangkan pertanian yang sangat membutuhkan irigasi. Dengan keadaan lingkungan yang jauh dari irigasi namun sangat banyak lahan luas maka masyarakat beralih mata pencaharian sebagai usaha ternak ayam ras petelur untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Hilmi et al., 2018).

Keberadaan peternak ayam akan menyebabkan perubahan lingkungan di pedesaan dan juga mengubah pola interaksi masyarakat sekitar peternak ayam tersebut, terjadinya perubahan dan pergeseran nilai-nilai kebersamaan selama berinteraksi (Sherly et al., 2023). Masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam jarang memiliki waktu untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena kesibukannya. Bahkan saat mereka memiliki waktu luang, mereka tetap sibuk dengan tugas-tugas masing-masing. Oleh karena itu, interaksi dengan lingkungan masyarakat menjadi kurang terjadi sekarang ini dengan faktor kesibukan menjadi alasan utama bagi para peternak ayam. Seperti yang diketahui, para peternak ayam lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kandang ayam tersebut (Damar, 2022).

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat pedesaan karena usaha peternakan ayam ras petelur bisa dikembangkan dalam peternakan besar maupun peternakan kecil (peternakan rakyat), karena tingginya permintaan akan produk peternakan khususnya telur (Agustin & Habib., 2023). Berikut Tabel 1 data jumlah ternak di Nagari Mungka tahun 2024.

Tabel 1. Data jumlah ternak di Nagari Mungka tahun 2024

Nagari	Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Burung Puyuh
Jopang Manganti	5.457	49.620	-	500	3.950
Mungka	20.330	502.600	71.750	1.000	100.000
Talang Maur	21.400	285.000	70.000	3.750	5.300
Simpang Kapuak	12.840	88.750	2.500	7.200	10.000
Sungai Antuan	6.955	93.657	82.000	2.750	33.000
Jumlah	66.982	1.019.627	226.250	15.200	152.250

Sumber Data : Kecamatan Mungka Dalam Angka Tahun 2024

Data di atas menunjukkan bahwa Nagari Mungka merupakan nagari dengan populasi ayam ras petelur terbanyak di Kecamatan Mungka dengan jumlah populasi 502.600 ekor berbeda dengan jenis unggas lainnya seperti ayam ras pedaging yang jumlah populasinya hanya 71.750 ekor. Nagari Mungka terdiri atas 6 Jorong diantaranya : Jorong Padang Harapan, Jorong Padang Koto Tuo, Jorong Padang Baru, Jorong Koto Tuo Mungka, Jorong Mungka Tengah dan Jorong Koto Baru. Diantara ke enam Jorong yang ada di Nagari Mungka, Jorong Padang Harapan merupakan daerah terbanyak berdirinya usaha peternakan ayam ras petelur. Salah satu yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi di Nagari Mungka adalah peternakan ayam ras petelur dijadikan sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat, sehingga mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan data wawancara penulis dengan informan, mengungkapkan yang membuat mereka beralih mata pencaharian dilatarbelakangi oleh keadaan alam di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka yang jauh dari irigasi pertanian. Masyarakat hanya mengandalkan sistem perairan sawah tadah hujan saja sehingga sulit untuk mengembangkan pertanian padi. Peralihan mata pencaharian masyarakat, yang dulunya adalah petani padi menjadi peternak ayam ras petelur dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat peternak mengalami perubahan pada aspek sosial dan ekonomi (Ibu Emi Elinda 56 tahun wawancara tanggal 09 Agustus 2024).

Kajian mengenai perubahan sosial ekonomi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh [Asrilla et al., \(2023\)](#) menemukan bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam mengalami perubahan interaksi dengan lingkungan sekitar karena kesibukannya sehingga jarang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Temuan [Mandala et al., \(2023\)](#), menunjukkan bahwa dampak keberadaan kegiatan usaha ternak ayam ras dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar usaha ternak. Masyarakat membeli telur dan daging ayam dengan harga murah tanpa harus pergi ke pasar. Studi [Pangestu & Azizah \(2022\)](#) dalam studinya mengungkapkan bahwa dampak positif keberadaan usaha ternak ayam ditandai dengan terciptanya peluang usaha baru dan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga terjalin hubungan yang baik antara pemilik .

Riset [Anggraini \(2023\)](#), menjelaskan bahwa dampak keberadaan perusahaan peternakan ayam ras petelur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkembangnya struktur ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, adanya peluang usaha baru bagi masyarakat. Tulisan [Septyaningsih et al., \(2011\)](#) menyatakan bahwa semenjak adanya usaha peternakan ayam ini membawa dampak ke arah negatif adanya bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini sama-sama membahas dampak yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih komprehensif menyajikan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah adanya usaha ternak ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Aksi oleh Talcott Parson yang mengkaji mengenai tindakan rasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi pasca adanya usaha ternak ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka Kabupaten 50 Kota. Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadi persoalan yang penting untuk dikaji mengingat temuannya memberikan sumbangsih berharga bagi pemerintah, akademisi, masyarakat dan pelaku usaha di Indonesia dalam memahami dinamika perubahan sosial ekonomi masyarakat pedesaan khususnya dalam konteks pembangunan dan adaptasi ekonomi lokal.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe studi kasus (*case study*). Melalui pendekatan ini peneliti menggali informasi atau data sebanyak mungkin untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial pasca adanya usaha ternak ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai tanggal 08 Agustus hingga 21 Oktober 2024 di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut [Abdussamad \(2021\)](#) subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan tujuan penelitian dengan jumlah informan sebanyak 13 orang seperti dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	H Adrin	65 tahun	Pemilik usaha ternak ayam
2	Emi Elinda	56 tahun	Pemilik usaha ternak ayam
3	Roza Susanti	49 tahun	Pemilik usaha ternak ayam
4	Itriadi	53 tahun	Pemilik usaha ternak ayam

No	Nama	Usia	Pekerjaan
5	Herawati	52 tahun	Pemilik usaha ternak ayam
6	Deli Yetni	55 tahun	Pekerja di usaha ternak ayam
7	Iyel	49 tahun	Pekerja di usaha ternak ayam
8	Susi Yulianti	51 tahun	Pekerja di usaha ternak ayam
9	Itin	50 tahun	Pekerja di usaha ternak ayam
10	Sugeng	48 tahun	Pekerja di usaha ternak ayam
11	Epi Adri, SKM., M.Mkes	50 tahun	Wali Nagari Mungka
12	Rizaldi, SP	55 tahun	PJ Wali Nagari
13	Yenti	36 tahun	Masyarakat Nagari Mungka

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara kepada Masyarakat tahun 2024

Adapun kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha ternak ayam, pekerja di usaha peternakan ayam dan Wali Nagari Mungka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam observasi yang diamati. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Studi dokumentasi yang digunakan dengan menggunakan *handphone* milik peneliti. Dalam menganalisis data yang telah ada penelitian ini menggunakan analisis oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melihat keabsahan data menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu Teori Aksi Talcott Parson yang mengkaji tindakan rasional.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa bentuk bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat peternak ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Bentuk - Bentuk Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur

Perubahan Sosial

Perubahan interaksi sosial pada pekerja di usaha peternakan ayam ras petelur

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok secara dinamis dan saling memengaruhi (Al-munawir & Islam, 2013). Di dalam interaksi sosial terjadi kontak sosial dan komunikasi di antara masing-masing individu. Perubahan pola interaksi juga dirasakan oleh keluarga pekerja ternak, seperti berkurangnya peran ibu terhadap anak-anaknya yang tercermin dari beberapa perubahan dalam tanggung jawab dan aktivitas sehari-hari. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pekerja di usaha peternakan ayam yaitu Ibu Susi Yulianti (51 tahun).

"...Setiok hari tanpa ado hari libur,ibu karajo di kandang mulai dari pagi jam 5-10 pagi memberi pakan ayam, jam 11-12 di gudang sortir telur, dilanjutkan jam 1-5 sore memanen telur dan memberi pakan ternak lanjutan. Kayak itu ibu karajo satiok hari, otomatis interaksi antaro ibu dengan keluarga di rumah sangat jarang. Beda samo ibuk masih alun karajo taronak ayam, hampia satiok jam tu ibuk maurus keluarga di rumah jadi interaksi ibuk samo anggota keluarga tu bajalan elok..." (Wawancara dalam bahasa Minangkabau)

Artinya:

"... Setiap hari tidak mengenal hari libur, ibu bekerja di kandang mulai dari pagi jam 5-10 pagi memberi pakan ayam, jam 11-12 di gudang sortir telur dilanjutkan jam 1-5 sore memanen telur dan memberi pakan ayam lanjutan. Seperti itulah ibu bekerja setiap harinya, otomatis interaksi ibu bersama keluarga di rumah sangat jarang. Berbeda ketika ibu masih menjadi ibu rumah tangga biasa,banyak waktu yang ibu habiskan untuk mengurus keluarga di rumah jadi interaksi ibu dengan anggota di rumah berjalan baik..." (Wawancara tanggal 21 Agustus 2024).

Pernyataan Ibu Susi Yulianti (51 tahun) tersebut mengungkapkan peran ibu dalam keluarga mengalami perubahan, hampir 12 jam waktu yang dihabiskan para pekerja dihabiskan di kandang ayam, sehingga interaksi yang terjadi dengan anggota keluarga di rumah maupun dengan masyarakat sekitar menjadi berkurang. Mau tidak mau pekerja harus mengikuti aturan kerja yang ada di usaha tersebut demi keberlangsungan hidup. Masyarakat Jorong Padang Harapan Nagari Mungka yang bekerja di usaha peternakan ayam ras petelur banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di kandang dan kurangnya waktu untuk interaksi dengan keluarga maupun masyarakat sekitar. Pekerja tidak mempermasalahkan interaksi dengan anggota keluarga di rumah karena ada aturan yang mengikat di usaha tersebut dan mendapatkan penghasilan demi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Berbeda ketika Ibu Susi (51 tahun) masih bekerja sebagai ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktu dengan anggota keluarga di rumah.

Senada juga yang disampaikan oleh Bapak Sugeng (48 tahun) beliau mengatakan:

"...Samanjak ambo baraliah manjadi pekerja di usaho ayam ko dari pagi sampai sore waktu ambo dihabiskan di tampek karajo sebagai tukang produksi pakan ayam, jasa angkut talua dan maisi pupuak kotoran ayam, kegiatan itu begitu setiap harinya. Katiko hari alah sore mako ambo baliak ka rumah untuak istirahat dan barosiahbarosiah.. sahinggo waktu untuak bercengkrama samo anggota keluarga indak ado bahkan untuak interaksi sajo samo maysarakat sekitar sangat jarang. Sangaik babeda katiko ambo baraliah kamato pancaharian sebagai pekerja di usaho ternak ayam ko. Banyak waktu ambo untuak bagarah samo keluarga bahkan ambo dulu aktif di lingkungan sekitar..." (Wawancara dalam bahasa Minangkabau).

Artinya:

".. Semenjak saya beralih menjadi pekerja di usaha ternak ayam dari pagi sampai sore waktu saya habiskan di tempat kerja sebagai produksi pakan ternak, jasa angkut telur dan mengisi pupuk kotoran ayam, begitu setiap harinya. Sore saya pulang kerumah bersih bersih dan istirahat. Sehingga waktu untuk bercengkrama dengan anggota keluarga tidak ada bahkan untuk interaksi dengan masyarakat sekitar sangat kurang. Sangat berbeda sekali ketika saya belum beralih ke mata pencaharian sebagai pekerja di usaha ternak ayam. Banyak waktu saya untuk berinteraksi dengan anggota di rumah, bahkan saya aktif dalam kegiatan di masyarakat sekitar dan saya terkenal aktif di lingkungan masyarakat.." (Wawancara tanggal 31 Agustus 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi tidak berlangsung dengan baik, karena para pekerja banyak menghabiskan waktu di tempat kerja. Sehingga waktu untuk bercengkrama dengan keluarga di rumah tidak berjalan dengan baik, bahkan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar tidak terjalin karena Bapak Sugeng pulang dari bekerja sudah malam. Berbeda ketika Bapak Sugeng (48 tahun) sebelum beralih ke usaha ternak ayam ini. Interaksi Bapak Sugeng (48 tahun) dengan anggota di rumah dengan anggota masyarakat terjalin dengan baik.

Masyarakat Jorong Padang Harapan Nagari Mungka yang bekerja di usaha peternakan ayam ras petelur banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di kandang dan kurangnya waktu untuk interaksi dengan keluarga maupun masyarakat di sekitar. Pekerja tidak mempermasalahkan interaksi dengan anggota keluarga di rumah karena ada aturan yang mengikat di usaha tersebut untuk mendapatkan penghasilan demi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pekerja yaitu Ibu Deli Yetni (55 tahun).

"... Dari hasil kerja ibu ko ibu lah berhasil menguliahkan ketiga anak ibu di perguruan tinggi, walaupun interaksi ibu dengan anak berkurang. Itu samato mato ibu lakukan demi biaya pendidikan ketiga anak ibu dan demi penghasilan tetap nan ibu dapek an sahinggo bisa mamauhi kebutuhan iduik..." (Wawancara dalam bahasa Minangkabau).

Artinya:

"...Dari hasil kerja ibu telah berhasil menguliahkan ketiga anak ibu sampai ke perguruan tinggi, walaupun interaksi ibu dengan anak menjadi berkurang itu semata mata ibu lakukan demi biaya pendidikan ketiga anak ibu dan demi penghasilan tetap yang ibu dapatkan sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup..."

Uraian tersebut menjelaskan terjadinya perubahan interaksi pekerja dengan anggota keluarga di rumah dikarenakan peraturan yang berlaku di usaha tersebut yang mengharuskan bekerja dari pagi sampai sore hari, sehingga pekerja banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di dalam kandang maupun di lingkungan tempat kerja. Perubahan interaksi sosial pada pekerja kandang di usaha peternakan ayam ras petelur ini menyebabkan pergeseran peran ibu rumah tangga, mengingat semua pekerja kandang ayam merupakan seorang istri/perempuan.

Perubahan Status Sosial Pemilik Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan dikarenakan terdapat pertentangan antara beberapa kelompok yang kemudian terpecah secara ekonomi (Kambali, 2020). Di dalam masyarakat terdapat status dan kedudukan seseorang, ketika status tersebut menurun secara ekonomi maka masyarakat akan memiliki perspektif mereka sendiri dalam menilai status seseorang di dalam masyarakat.

Terjadinya perubahan status di kalangan masyarakat seperti pengusaha/ pemilik usaha ternak ayam ras petelur di Nagari Mungka yang mengalami perubahan status sosial. Pemilik usaha ternak ayam ras petelur yang usahanya sudah berkembang setara dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Masyarakat menganggap orang yang memiliki usaha ternak ayam itu sebagai "Urang Kayo nan Disagani" menjadi stratifikasi tertinggi di masyarakat. Mereka lebih dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar mengingat banyaknya masyarakat yang bergantung dari usaha ternak ayam ini. Banyak lapangan pekerjaan yang terdapat dari usaha ternak ayam ras petelur ini dan para pekerja pun direkrut dari masyarakat sekitar usaha ternak ayam ras petelur. Berbeda ketika mereka hanya bekerja sebagai petani dulunya hanya dianggap sebagai masyarakat biasa yang tidak disegani. Hal ini dibenarkan oleh salah satu masyarakat yaitu Ibu Yenti (36 tahun).

"... Kami sebagai masyarakat memandang urang yang punyo usaha ternak ayam itu urang kayo dan kami sagan ka inyo. Dicaliak samakin banyak ternak ayam nyo maka semakin tinggi status sosial nyo di masyarakat... sudut pandang kami ko babeda katiko kami mamandang urang tu masih karajo sabagai petani biasa kami mamandang urangtu sederhana dan kami ndk hormat pado mereka..." (Wawancara dalam bahasa Minangkabau)

Artinya:

"... Kami sebagai masyarakat memandang orang yang mempunyai usaha ternak ayam itu sebagai orang kaya dan kami sangat segan ke mereka. Dilihat dari semakin banyak ternak ayam nya maka semakin tinggi status sosialnya di masyarakat...Sudut pandang kami berbeda ketika ketika kami memandang orang itu masih bekerja sebagai petani biasa, kami memandang orang itu sederhana dan kami tidak hormat atau pun segan kepada mereka..." (Wawancara tanggal 21 September 2024).

Penjelasan Ibu Yenti (36 tahun) tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pemilik usaha ternak ayam ras petelur akan dihormati jika memiliki usaha yang berkembang. Hal tersebut dapat menjadi pembeda dengan masyarakat lainnya. Berbeda ketika dahulu mereka masih bekerja sebagai petani biasa, masyarakat hanya menganggap mereka sebagai masyarakat biasa yang setara dengan petani lainnya. Dan ketika mereka beralih ke mata pencaharian sebagai peternak ayam maka status mereka di hadapan masyarakat menjadi orang kaya yang disegani.

Perubahan Ekonomi

Perubahan Pendapatan Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin (Afri, 2020).

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu keluarga, terdapat tiga tingkatan pendapatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk meningkatkan pendapatan petani tidak bisa dari sektor pertanian saja, tetap harus dibarengi juga oleh sektor peternakan. Pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha ternak ayam di Jorong Padang Harapan Nagari mungka tergolong tinggi, karena keuntungan yang dihasilkan oleh usaha ternak ayam ini sangat menguntungkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pemilik usaha ternak ayam ras petelur menyebutkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur ini membawa perubahan pendapatan ke arah yang lebih baik karena dari usaha ternak ayam ras petelur ini mempunyai banyak keuntungan.

Hal ini berdasarkan fakta dimana keuntungan yang dihasilkan oleh usaha ternak ayam ras petelur memiliki perubahan besar pada peningkatan ekonomi dibandingkan mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya sebagai petani. Ibu Emi Elinda (56 tahun) mengatakan bahwa setelah beralih mata pencaharian menjadi pemilik usaha ternak ayam ras petelur maka kondisi ekonominya membaik dengan ditandanya dapat terpenuhi semua kebutuhan hidupnya. Berbeda ketika ibu masih bekerja sebagai petani padi di sawah, Ibu Emi Elinda (56 tahun) merasa kebutuhan hidupnya kurang tercukupi. Pernyataan tersebut dipertegas berdasarkan wawancara dengan Ibu Emi Elinda (56 tahun).

“...Alhamdulillah, katiko ibu baaliah mato pencaharian manjadi pemilik usaha ternak ayam sado alah e kebutuhan iduik ibuk terpenuhi bahkan iduik masyarakat nan karajo di usaha peternakan ko terpenuhi pulo, karano jiko dicaliak dari talua yama nan dihasilkan ndak baranti talua tu menetes do, dikaranoan ayam ko maso batalua nyo lamo. dan jikok ayam tu alah abis maso jangko untuak batalua mako ayam yang lah tuo tu dijua ka agen agen penjual ayam, dan biasonyo itu di jua ka arah pangkalan dan rengat...” (Wawancara dalam bahasa Minangkabau)

Artinya:

“... Alhamdulillah, ketika ibu beralih mata pencaharian menjadi pemilik usaha ternak ayam semua kebutuhan hidup terpenuhi bahkan kehidupan masyarakat yang bekerja di usaha peternakan milik ibu juga terpenuhi, setelah ibu beralih mata pencaharian ke ternak ayam, pemenuhan kebutuhan ekonomi tercukupi, karena jika dilihat dari telur ayam yang dihasilkan tidak pernah berhenti ayam tu menetas setiap harinya, karena jangka waktu untuk ayam bertelur tu sangat lama. Dan jika jangka masa ayam untuk bertelur sudah habis, ayam akan dijual ke agen untuk dijual ke pangkalan dan pekanbaru...” (Wawancara tanggal 1 September 2024)

Pernyataan Ibu Emi Elinda (56 tahun) tersebut menguraikan bagaimana keuntungan yang dihasilkan dari usaha ternak ayam ras petelur milik masyarakat ini sangat menjanjikan karena jangka waktu ayam bertelur mulai dari minggu ke 8- minggu ke 90. Telur yang bisa dijual dari harga Rp 40.000/tikal tergantung besar atau kecil nya telur. Sehingga keuntungan yang diperoleh sangatlah besar. Tidak hanya menguntungkan bagi pemilik usaha ini saja, namun masyarakat yang bekerja sebagai karyawan kandang juga mengalami peningkatan pendapatan. Seperti wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Deli Yetni (55 tahun).

“...Pendapatan nan ibu dapekan dari karajo sebagai pekerja kandang di usaha milik Bapak H. Adrin ko Alhamdulillah tercukupi, karano ibu mendapatkan gaji kandang hampir Rp. 700.000 seminggu, gaji pupuk kandang Rp. 1.400.000/bulan sahingga ibu bisa membiayai pendidikan ka tiga anak ibu sampai ka jenjang Universitas...” (Wawancara dalam bahasa Minangkabau)

Artinya:

“... Pendapatan yang ibu peroleh dari bekerja sebagai pekerja kandang di usaha milik Bapak H. Adrin ini Alhamdulillah tercukupi, karena ibu mendapatkan gaji kandang hampir 700.000 seminggu, gaji pupuk kandang 1.400.000/bulan, sehingga ibu bisa membiayai pendidikan ketiga anak ibu sampai ke jenjang Universitas...” (Wawancara tanggal 1 September 2024)

Keberadaan usaha ternak ayam ras petelur di kalangan masyarakat ini membawa perubahan ekonomi ke arah yang maju. Banyaknya masyarakat baik dari kalangan pemilik maupun sebagai pekerja di peternakan ayam ras petelur merasakan keuntungan dari keberadaan usaha ternak ayam ras petelur. Banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia dari usaha peternakan ayam ras petelur ini. Hal ini sesuai dengan pendapat [Pangestu & Azizah \(2022\)](#) bahwa keberadaan peternakan ayam di sekitar masyarakat dapat membawa perubahan dampak positif, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Bertambahnya Lapangan Pekerjaan

Usaha peternakan ayam ras petelur memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peternakan ayam ras petelur berdampak pada aspek ekonomi masyarakat di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka yaitu dengan menyerap tenaga kerja sekitar lokasi peternakan dari masyarakat sekitar sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Pekerjaan laki laki berbeda dengan pekerjaan wanita, yang mana wanita bertugas untuk memberi pakan dan memanen telur setiap harinya, sedangkan para pekerja laki laki bertugas untuk menyediakan sentra pakan ternak, mengurus proses pendistribusian telur, mengurus ayam yang bermasalah. Pekerja di peternakan ayam ras petelur ini tidak hanya berasal dari kalangan orang tua saja, melainkan pemuda yang belum berumah tangga juga bekerja di peternakan ini, sehingga keberadaan peternakan peternakan ayam ras petelur di Nagari Mungka ini dianggap mampu mengurangi pengangguran bagi pemuda telah lulus SMA/SMK.

Keberadaan lokasi kandang ayam dekat dengan tempat tinggal warga, tentu ini menjadi nilai tambah bagi beberapa pekerja karena bisa menghemat pengeluaran untuk bahan bakar kendaraan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Iyel (49 tahun).

"...Ibu cuman lulusan SMA, sikola ndak tomat, bekerja sebagai pemberi makan ternak dan memanen telur di peternakan iko, banyak keluarga ibu yang bekerja sebagai karyawan kandang di usaha ternak ayam ko. Jadi kami karajo sebagai pekerja di ternak ayam ko lah membantu perekonomian keluarga kami.." (Wawancara dalam bahasa Minangkabau)

Artinya:

"... Ibu cuman lulusan SMA, ngga tamat sekolah bekerja sebagai pemberi makan ternak dan pemanen telur di peternakan ini, banyak keluarga ibu yang bekerja sebagai karyawan kandang di usaha ternak ayam. Dan usaha peternakan ayam ini telah membantu perekonomian keluarga kami..." (Wawancara tanggal 26 Agustus 2024).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan lainnya yaitu Bapak Sugeng (48 tahun).

"...Ambo cuman lulusan SMP, sikola ndak pulo tamat do dan Alhamdulillah ambo bekerja sebagai produksi pakan ternak, jasa angkut telur dan jasa mengisi pupuk kotoran ayam yang Alhamdulillah di satu tempat kerja ko ambo tidak hanyo satu jenis pekerjaan sajo di usaha ternak ayam ko..." (Wawancara dalam bahasa Minangkabau)

Artinya:

"... Saya cuman lulusan SMP, sekolah ga juga tamat, dan Alhamdulillah saya bekerja sebagai produksi pakan ternak, jasa angkut telur dan jasa mengisi pupuk kotoran ayam. Alhamdulillah di satu tempat saja terdapat berbagai pekerjaan yang saya emban di usaha ini..." (Wawancara tanggal 31 Agustus 2024).

Penuturan kedua informan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarganya bekerja di peternakan ayam ras petelur sehingga memberi pengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia dari usaha peternakan ayam ras petelur ini. Berbeda ketika masyarakat yang dahulu sebelum beralih ke mata pencaharian ke ternak ayam. Banyaknya pengangguran di kalangan Masyarakat, karena lowongan pekerjaan di usaha tani tidak banyak hanya sebagai penggerek kerbau, dan jasa tanam bibit padi sampai panen padi itu dilakukan oleh orang yang sama. Ketika masyarakat beralih ke ternak ayam ini banyak masyarakat sekitar yang dipekerjakan. Banyaknya lowongan pekerja di usaha ini mulai dari pekerja kandang, jasa angkut telur, jasa angkut kotoran ayam, jasa buat kandang ayam, pekerja di operasi pakan ternak ayam, sampai ke jasa pengawas kandang ayam.

Pembahasan

Penelitian tentang bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat peternak ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka Kabupaten 50 Kota dibahas menggunakan teori aksi oleh Talcott Parson. Aksi merupakan tanggapan atau respon mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan normatif (Lestari, 2004). Parson melihat bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya, dan sistem kepribadian masing-masing individu (Dakhi, 2016).

Teori Aksi oleh Parsons mengemukakan tindakan manusia muncul karena situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak untuk mencapai tujuannya. Parsons dalam teorinya mempunyai pandangan bahwa tindakan manusia sebagai sesuatu yang bersifat voluntaristik. Voluntaristik merupakan kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menerapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya (Raho, 2007).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Nagari Mungka yakni perubahan pekerjaan yang sebelumnya bekerja sebagai petani menjadi pekerja dan pemilik usaha ayam ras petelur. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mengarah pada keadaan ekonomi terutama pada mata pencaharian masyarakat (Kurniawan, 2013). Terdapat kendala lingkungan yang jauh dari irigasi pertanian sehingga masyarakat kurang bisa mengembangkan usaha pertanian. Dari kenyataan itulah dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu itu diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai nantinya.

Tindakan diarahkan pada tujuan, tindakan terjadi dalam suatu situasi ketika beberapa elemen sudah pasti, sedangkan elemen lainnya digunakan untuk bertindak menuju tujuan itu, secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Jadi tindakan dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil. Parsons mengatakan bahwa: Tindakan diarahkan pada tujuannya, tindakan terjadi dalam suatu situasi dimana beberapa elemen sudah pasti sedangkan elemen –elemen yang lainnya digunakan oleh yang bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan, Secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan alat dan tujuan (Raho, 2007).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa individu itu bertindak karena adanya suatu tujuan, yang nantinya akan menimbulkan perubahan yang lebih baik. (Prasetya et al., 2021). Tujuan individu bertindak karena ingin mendapatkan sesuatu yang baru dan lebih baik, di samping itu juga dipengaruhi oleh aktor yang berperan dalam perubahan tersebut, sampai akhirnya individu bisa melakukan tindakan yang memiliki suatu tujuan (Maharani et al, 2023). Begitu juga dengan tindakan yang dilakukan oleh petani yang beralih mata pencaharian menjadi peternak ayam ras petelur diharapkan mampu mengatasi permasalahan ekonomi.

Menurut Talcott Parson dalam teori aksi tindakan individu dipengaruhi oleh kesadarannya sebagai subjek melihat situasi eksternal yang posisinya sebagai objek (Anugrah & Amri, 2024), peternak ayam ras melakukan tindakan adaptasi secara positif terhadap upaya nya dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, situasi eksternal yang masyarakat lihat adalah kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi jika mengandalkan mata pencaharian sebagai petani padi. Aktor dalam melakukan tindakan menekankan pada orientasi subjektif yang mengendalikan pilihan-pilihan pada individu. Pilihan-pilihan ini secara alternatif diatur atau dikendalikan oleh standar alternatif bersama.

Masyarakat Nagari Mungka beralih mata pencaharian menjadi peternak ayam ras petelur dikarenakan kurang sejahteranya keadaan ekonomi mengandalkan hasil pertanian saja. Ditandai dengan banyaknya anak dari petani yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beralihnya ke usaha ternak ayam ras petelur meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat Nagari Mungka. Keberadaan usaha ternak ayam ras petelur di kalangan masyarakat ini membawa perubahan ekonomi ke arah yang maju. Banyaknya masyarakat baik dari kalangan pemilik maupun sebagai pekerja di peternakan ayam ras petelur merasakan keuntungan dari keberadaan usaha ternak ayam ras petelur. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangestu & Azizah (2022) yang menyatakan dalam tulisannya bahwa keberadaan peternakan ayam di sekitar masyarakat dapat membawa bentuk perubahan positif, yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Temuan penelitian lainnya adalah usaha peternakan ayam ras petelur ini membawa perubahan kearah yang positif yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Jorong Padang Harapan Nagari Mungka. Hal ini juga menjadi temuan Anggraini (2023) dalam penelitiannya yang mengungkapkan eksternalitas positif yaitu adanya tenaga kerja yang terserap terkait dengan keberadaan Perusahaan Peternakan ayam ras petelur CV. Sama Jaya Utama, secara umum meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkembangnya struktur ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, dan adanya peluang usaha baru. Selain itu, kajian Asrilla et al., (2023) juga menjelaskan bagaimana masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam mengalami perubahan interaksi dengan lingkungan sekitar karena kesibukannya sehingga jarang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, dimana hal ini juga sejalan dengan temuan penulis di lapangan.

Masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam jarang memiliki waktu untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena kesibukannya. Bahkan saat mereka memiliki waktu luang, mereka tetap sibuk dengan tugas masing masing. Interaksi dengan lingkungan masyarakat menjadi kurang terjadi dengan faktor kesibukan menjadi alasan utama bagi para peternak ayam, peternak ayam lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kandang ayam tersebut. Adanya perubahan pekerjaan petani pada ke peternak ayam bukan hanya berakibat pada perubahan pendapatan dan pengeluaran namun juga mengalami perubahan sosial. Pada keseharian masyarakat wajib beradaptasi dengan struktur kerja baru demi pemenuhan hidup setiap harinya (Sherly et al., 2023).

Masyarakat yang bekerja sebagai pekerja di usaha ternak ayam ras petelur harus mampu saling berintegrasi dan bekerja sama untuk menjaga kestabilan kondisi sosial ekonominya. Dalam penelitian ini aktor yang dimaksud adalah masyarakat Jorong Padang Harapan Nagari Mungka yang beralih ke mata pencaharian sebagai pemilik dan pekerja di usaha peternakan ayam ras petelur. Aksi yang terlibat tujuan yaitu tindakan masyarakat Jorong Padang Harapan Nagari Mungka yang beralih mata pencaharian menjadi pemilik maupun pekerja memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Situasi kondisi yang dimaksud adalah jika mengandalkan kondisi mata pencaharian masyarakat sebagai petani kurang bisa mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat mengingat kondisi lahan pertanian daerah Nagari Mungka yang kurang bisa mengembangkan pertanian padi mengingat daerah Nagari Mungka yang jauh dari irigasi. Dan nilai dan norma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam beralihnya ke mata pencaharian sebagai pemilik dan pekerja di usaha ternak ayam tidak melanggar nilai dan norma. Perubahan interaksi yang dialami oleh pekerja di usaha ternak ayam ras petelur tidak melanggar kodrat sebagai ibu rumah tangga. Walaupun banyak waktu pekerja yang dihabiskan di kandang ayam namun ketika sudah berada di rumah tetap menjalankan tugas sebagai seorang istri dan seorang ibu.

Masyarakat peternak sebagai aktor yang melakukan perubahan mata pencaharian dari bertani menjadi peternak dihadapkan pada berbagai situasi dan kondisi. Adanya peraturan pekerjaan yang dilakukan menuntut masyarakat menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai pekerja dan juga peran dalam rumah tangga (Sherly et al., 2023). Masyarakat yang berubah mata pencaharian menjadi peternak

ayam ras petelur mengalami beberapa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. perubahan sosial terjadinya perubahan interaksi para pekerja dengan anggota di rumah dan di lingkungannya karena jam kerja yang banyak dihabiskan pekerja di kandang. Perubahan juga dirasakan pada aspek pendapatan masyarakat yang beralih mata pencaharian menjadi peternak ayam ras petelur yang bisa memenuhi kebutuhan ekonominya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, *Pertama* perubahan interaksi sosial pada pekerja di usaha peternakan ayam ras petelur, *Kedua* perubahan status sosial pada pemilik usaha ternak ayam ras petelur, *Ketiga* perubahan pendapatan kearah yang lebih, *Keempat* bertambahnya lapangan pekerjaan masyarakat. Beralihnya mata pencaharian masyarakat Nagari Mungka menjadi peternak ayam ras petelur memiliki tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut terjadilah perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Jorong Padang Harapan Nagari Mungka. Penelitian ini masih terbatas pada pembahasan mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi pasca adanya usaha ayam ras petelur di Jorong Padang Harapan Nagari Mungka. Penelitian ini dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengenai topik ini secara mendalam. Tulisan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan wawasan kepada masyarakat akan bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi pasca adanya usaha ekonomi lokal ayam ras petelur.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. CV Syakir Media Press.
- Agustin, F. T., & Habib, M. A. F. (2023). Peran Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Perekonomian pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Journal on Education*, 5(2), 4907-4922
- Anugrah, G. D. Y., & Amri, E. (2024). Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Kebun Pasca Alih Kepemilikan Lahan Perkebunan Sawit di Nagari Giri Maju Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 36–45. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.883>
- Asrilla, F., Rahmawati, N. & Wahyuni, S. (2023). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 321–337. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.540>
- Dakhi, A. S. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, N. (2018). Sejarah Sosial Keagamaan di Nagari Mungka. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 86-101. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2358>
- Fadillah, R. (2018). Praktik Jual Beli Pakan Ternak di Kenagarian Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Ditinjau dari Hukum Islam. UIN Imam Bonjol.
- Herson, A. S., Boekoesoe, Y., & Saleh, Y. (2020). Upaya Penanggulangan Dampak Sosial Lingkungan Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 1-8. 77–78. <https://doi.org/10.37046/agr.v5i1.11810>
- Kambali, M., & Gresik, S. A. A. M. (2020). Pemikiran Karl Marx tentang struktur masyarakat (Dialektika infrastruktur dan suprastruktur). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(2), 63-80.. Doi:10.37812/aliqtishod.v8i2.154
- Kurniawan, Y. (2010). Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/antro.v7i1.24878>
- Lestari, E. (2004). Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott Parson). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 16(2), 59-73. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v16i2.43645>
- Maharani, S., Rina, R., & Yuniarti, T. (2023). Profil Sumber Daya Perikanan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 17(2), 149-164. <https://doi.org/10.33378/jppik.v17i2.416>
- Mandala, W., Sari, N. A., & Asih, D. R. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). *Kaliagri Journal*, 4(2), 9-15.
- Marius, J. A. (2006). Perubahan sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>

-
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-riyadah*, 11(1), 67-83. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483-494.
- Pangestu, D. T., & Azizah, S. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 31-39. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4728>
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 1-12.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rini, R. (2023). Dampak Eksternalitas Budidaya Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Islam. UIN Walisongo.
- Rohimah, I. S., Hufad, A., & Wilodati, W. (2019). Analisa penyebab hilangnya tradisi Rarangkén (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1), 17-26. doi:10.52483/ijsed.v1i1.2.